

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Industri fashion yang terus berkembang, mendorong para pelaku industri untuk lebih kreatif dan inovatif. Berbagai permainan dalam segi desain maupun material dilakukan oleh pelaku industri fashion sebagai pembeda di antara produk-produk lainnya yang sudah ada di pasaran. Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan sisa produksi atau limbah (Amitasyah & Puspitasari, 2020). Limbah fashion yang dapat digunakan kembali berbentuk limbah padat berupa kain perca, pita, benang, dan lain sebagainya (Auliya et al., 2021). Salah satu upaya untuk mengolah kembali limbah tersebut, yaitu dengan cara memanfaatkan kembali limbah tersebut menjadi produk baru dengan melakukan permainan dalam segi desain maupun material namun, tetap mempertimbangkan nilai ekonomi dan estetika (Amitasyah & Puspitasari, 2020).

Melalui studi literatur yang telah dilakukan, terdapat penelitian oleh Puspitasari (2021) yang mengolah limbah benang rajut di sentra rajut Binong Jati Bandung dengan metode *upcycling*. Melalui teknik reka rakit tenun *tapestry*, limbah benang diubah menjadi lembaran kain baru yang kemudian diaplikasikan pada produk aksesoris. Penelitian ini menawarkan solusi inovatif untuk mengolah limbah benang rajut menjadi produk fashion bernilai ekonomis. Kemudian, dari penelitian lainnya oleh (Putri L.K.U & Widiawati, 2020) terdapat metode *upcycling* limbah tekstil yang berasal dari kain Twill gabardine menggunakan teknik *wet felting*. Teknik *wet felting* dapat membuat lembaran kain baru dengan berbagai tekstur dan warna dengan berbagai macam media perekat oleh (Putri L.K.U & Widiawati, 2020). Dalam proses pengerjaan *wet felting* penting untuk menentukan jumlah perekat yang tepat agar tekstur serat tetap terjaga dan karakteristik aslinya tidak hilang (Rumeksa, P. N, 2012).

Dari observasi yang dilakukan, salah satu penghasil limbah tekstil di Bandung, yaitu konveksi rajut Kaangge menghasilkan limbah tekstil yang didapatkan dari proses produksi yang dibuang begitu saja tanpa adanya pengolahan kembali terhadap limbah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dhela, selaku pemilik konveksi rajut Kaangge, dalam sebulan konveksi ini dapat menghasilkan limbah hingga 40 kilogram dalam seminggu dengan jenis material yang dihasilkan pada umumnya yaitu dari benang akrilik.

Maka dari itu, berdasarkan data studi literatur dan observasi, penulis mendapatkan peluang untuk mengolah material eksploratif dari limbah benang yang berasal dari konveksi rajut Kaangge untuk dimanfaatkan menjadi produk baru dengan mempertimbangkan nilai ekonomi dan estetika.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat potensi untuk mengolah limbah produksi konveksi rajut Kaangge dengan menerapkan teknik *felting*.
2. Adanya potensi pemanfaatan lembaran kain eksploratif dari limbah produksi konveksi rajut Kaangge pada busana menggunakan teknik *felting*
3. Adanya peluang untuk membuat busana *ready to wear* menggunakan lembaran kain eksploratif dengan teknik *felting*

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan limbah produksi konveksi rajut Kaangge agar dapat digunakan kembali?

2. Bagaimana cara membuat lembaran kain eksploratif dari limbah produksi konveksi rajut Kaangge menggunakan teknik *felting*?
3. Bagaimana cara pengaplikasian limbah produksi konveksi rajut Kaangge yang tepat dengan menggunakan teknik *felting*?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Mengolah material dari limbah produksi konveksi rajut Kaangge dengan menerapkan teknik *felting*.
2. Memanfaatkan limbah produksi konveksi rajut Kaangge menjadi lembaran kain baru pada produk fashion dengan mengaplikasikan teknik *felting*.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memanfaatkan limbah sisa produksi konveksi rajut Kaangge secara kreatif untuk menambah nilai jual dengan pertimbangan estetika.
2. Menambah peluang kebaruan dalam mengolah material dari limbah konveksi rajut.
3. Menambah variasi dalam membuat lembaran kain eksploratif pada produk fashion dengan material limbah sisa konveksi rajut Kaangge dengan teknik *felting*
4. Memberikan pengetahuan dan peluang agar penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menjadikan limbah produksi rajut memiliki manfaat untuk di olah kembali tanpa harus dibuang begitu saja.

2. Menambah wawasan dan inspirasi dalam membuat lembaran kain eksploratif dengan memanfaatkan material benang akrilik dari limbah produksi konveksi rajut.
3. Menghasilkan lembaran kain eksploratif menggunakan teknik *felting*.
4. Dapat memberikan pilihan metode dalam hal penggunaan teknik untuk membuat lembaran kain eksploratif pada produk fashion.

### **I.7 Metodologi Penelitian**

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif dengan beberapa sumber yang berasal dari:

1. Studi literatur

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan mencari sumber dari buku, jurnal, artikel, dan tugas akhir yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Observasi

Pada bagian ini, penulis melakukan kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara. Pertama dengan mengamati secara langsung berupa mengunjungi konveksi rajut Kaangge untuk mengetahui informasi mengenai kualifikasi dan karakteristik limbah yang dihasilkan. Kemudian, cara kedua yaitu secara tidak langsung dengan mengamati brand fashion yang menerapkan teknik *felting* secara *online* dari *website* dan sosial media.

3. Wawancara

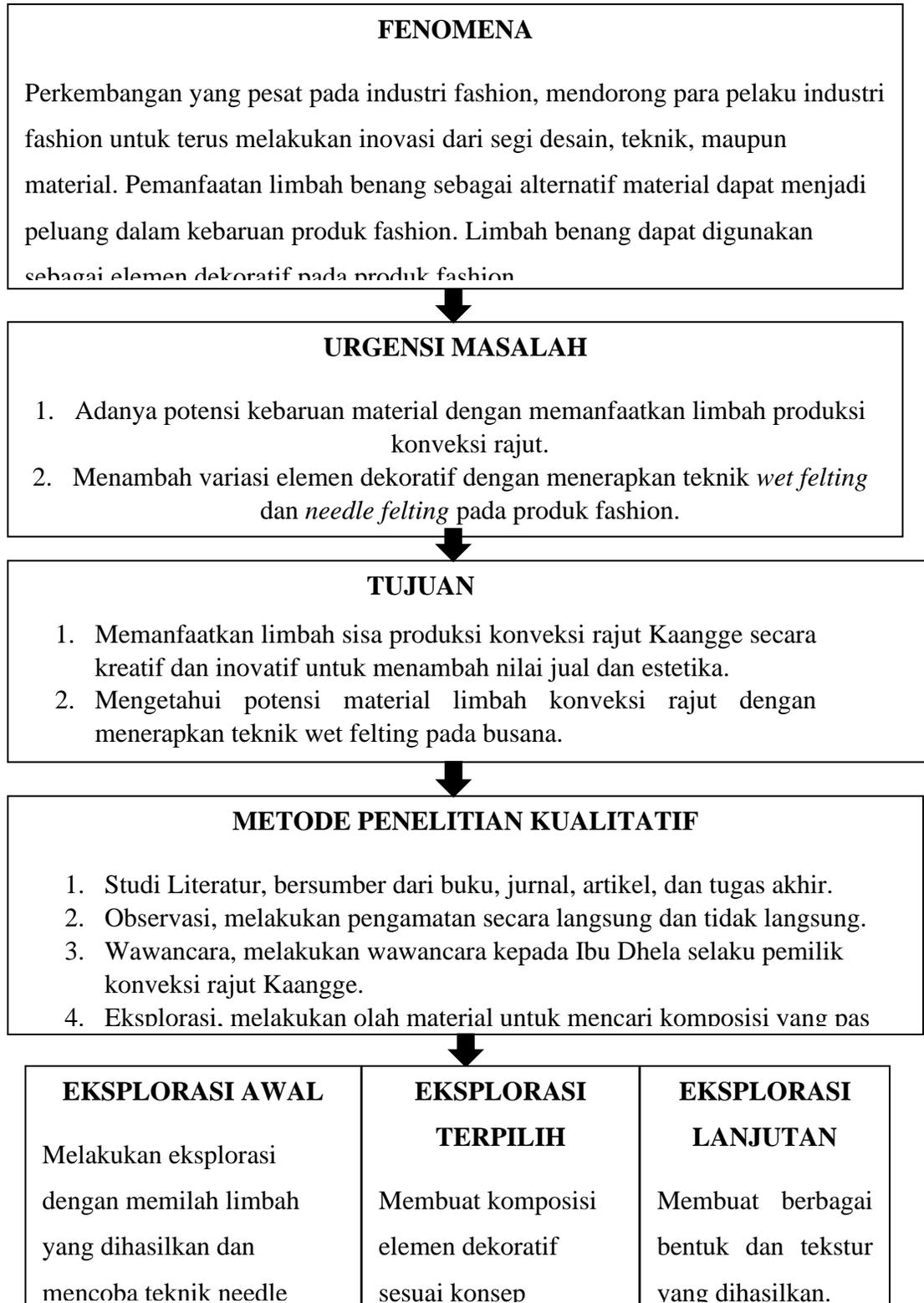
Pada tahap ini, penulis mewawancarai ibu Dhela selaku pemilik dari konveksi rajut Kaangge untuk menambah informasi dan data mengenai limbah yang dihasilkan dan Ibu Vini sebagai *fashion designer*.

4. Eskplorasi

Proses ini dilakukan untuk mencari tahu komposisi yang pas dalam hal desain, warna, dan tekstur yang dihasilkan untuk digunakan dalam mengembangkan hasil produk akhir.

## I.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan alur dari penelitian yang dilakukan secara sistematis



### **ANALISA PERANCANGAN**

Terbukanya peluang untuk mengolah elemen dekoratif menggunakan material alternatif berupa limbah produksi konveksi rajut Kaangge dengan menggunakan teknik felting.



### **KONSEP PERANCANGAN**

Membuat koleksi busana dengan elemen dekoratif dari pengaplikasian teknik felting.



### **KESIMPULAN**

Material limbah konveksi rajut dengan teknik *needle felting* dapat diterapkan sebagai variasi elemen dekoratif pada busana.

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan alur dari sistematika penulisan pada penelitian ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan isi dari teori-teori dasar yang akan digunakan dalam perancangan penelitian.

### **BAB III DATA dan ANALISA PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai data metode penelitian yang berisi data primer, sekunder, dan hasil eksplorasi yang sudah dilakukan.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan uraian konsep perancangan dan tahap-tahap produksi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian yang sudah dirangkum secara keseluruhan.